

**RELIGIUSITAS DAN *FAMILY FUNCTION* TERHADAP
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA**

***RELIGIOUSITY AND FAMILY FUNCTION ON PSYCHOLOGICAL
WELL-BEING ON PSYCHOLOGICAL STUDENTS, HANG TUAH
UNIVERSITY, SURABAYA***

Akbar Trisna Setyo Hadi¹, Dr. Rini Nurahaju, M.Si., Psikolog²

Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah^{1,2,3}

akbartrisna98@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Religiusitas dan *Family Function* terhadap *Psychological Well Being* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 33 Mahasiswa atau Responden dari Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Pada hasil uji hipotesis mayor ditemukan nilai R Square 0,532 dengan nilai signifikansi pada tabel anova sebesar $0,000 < 0.05$, dalam hal ini menunjukkan bahwa Religiusitas dan *Family Function* secara hasil berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap *Psychological Well Being* pada mahasiswa sebesar 53,2%. Pada hasil uji hipotesis minor pertama (x1) Religiusitas dan Psychological memiliki pengaruh sebesar 41%. Sedangkan hasil uji hipotesis minor kedua (x2) *Family Function* dan *psychological well-being* memiliki pengaruh sebesar 48,6%. Dari hasil data tersebut bahwa secara parsial variabel Religiusitas dan *Family Function* memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap variabel *Psychological Well Being*.

Kata Kunci : *Religiusitas, Family Function, dan Psychological Well Being.*

Abstract

This study aims to determine the effect of religiosity and family function on psychological well-being in students of the Psychology Faculty, Hang Tuah University, Surabaya. This study uses a quantitative approach with a research sample of 33 students or respondents from the Faculty of Psychology, Hang Tuah University, Surabaya. In the results of the major hypothesis test, it was found that the R Square value was 0.532 with a significance value in the ANOVA table of $0.000 < 0.05$, in this case it indicates that Religiosity and Family Function have a positive and significant effect on Psychological Well Being in students by 53.2%. In the results of the first minor hypothesis test (x1), religiosity and psychological have an influence of 41%. While the results of the second minor hypothesis test (x2) Family Function and psychological well-being have an influence of 48.6%. From the results of these data, partially religiosity and family function variables have a positive and significant influence on the psychological well being variable.

Keywords : *Religiusitas, Family Function, Psychological Well-Being*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari kondisi kesejahteraan psikologisnya. Manusia dengan kesejahteraan psikologis atau dikenal juga dengan *psychological well being* diharapkan dapat lebih dari sekedar bebas dari kesusahan atau masalah mental lainnya, tapi juga diharapkan memiliki rasa penerimaan diri, otonomi, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan yang baik, memiliki tujuan hidup, dan mampu untuk melakukan pengembangan diri (Ryff,1995). Dalam penelitiannya bahwa kesejahteraan psikologis dapat berperan sebagai prediktor bagi keadaan lain seperti kesehatan fisik dan umur individu. Selain itu, keadaan ketika kemampuan psikologis individu

berhasil secara penuh berdampak pada adanya perasaan bahagia, perasaan puas dalam hidup dan tidak adanya gejala gangguan depresi (Henn et al., 2016; Ryff, 1995).

Fenomena *psychological well being* yang ada saat ini peneliti melihat fenomena yang ada pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya dimana Selain prestasi-prestasi atau nilai yang baik pada bidang akademik saja, namun mahasiswa Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya juga diharapkan harus bisa memulai untuk semakin mengenali bakat, minat, mengasah ketrampilannya, serta mempunyai tujuan hidupnya untuk menapaki karir di masa depan dan juga bisa dengan berani mencoba mengikuti kegiatan-kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di Universitas Hang Tuah yang juga bertujuan untuk mengasah dan melakukan pengembangan diri dalam *Soft Skill* nya. Namun, Pada hal ini terkadang masih terdapat beberapa mahasiswa yang masih merasa bingung dengan tujuan hidupnya untuk kedepannya harus mengarah kemana untuk karirnya dan apa yang harus dijalankannya, peminatan apa yang tepat untuk dirinya. Beberapa mahasiswa terkadang hanya berusaha mengalir mengikuti apa yang dihadapinya dan terkadang hanya mengikuti teman-temannya saja untuk menentukan sebuah tujuan yang seharusnya ditentukan sendiri demi tujuan hidup kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Psychological well-being tiap mahasiswa berbeda. Dari tiga subjek mahasiswa yang berbeda angkatan memiliki kesejahteraan psikologis yang berbeda dimana mahasiswa saat ini lebih kesulitan dalam memulai menjalin hubungan dengan orang lain, kemudian tujuan yang ingin dicapai pun masih terkadang labil atau belum pasti akan pilihan yang

akan dipilih. Hal – hal tersebut disebabkan tidak adanya interaksi atau seseorang untuk bercerita secara langsung atau minim informasi yang membuat bingung dengan tujuan hidupnya dan terkadang masih mengikuti teman – teman untuk menentukan pilihan kemudian di masa pandemi juga mahasiswa jadi sulit atau bingung bagaimana cara mengembangkan potensi tetapi juga ada mahasiswa yang tetap aktif dengan ikut organisasi salah satunya untuk mengembangkan potensinya.

Psychological well-being (PWB) merujuk pada perasaan-perasaan seseorang mengenai aktivitas hidup sehari-hari. Perasaan ini dapat berkisar dari kondisi mental negatif, misalnya ketidakpuasan hidup, kecemasan dan sebagainya sampai ke kondisi mental positif, misalnya realisasi potensi atau aktualisasi diri (Ryff & Keyes,1995). Menurut Campbell (2008) *Psychological well-being* adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan seseorang terhadap hidupnya secara kognitif dan emosi.

Ryff (1995) mengembangkan *Psychological Well-Being* menjadi 6 (enam) dimensi, yaitu 1) Penerimaan Diri (*Self Acceptance*), 2) Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relationship With Others*), 3) Otonomi (*Autonomy*), 4) Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*), 5) Tujuan Hidup (*Purpose in Life*), 6) Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*). Sedangkan Ryff (1995), menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi PWB, yaitu 1) Usia, Menurut; 2) Jenis Kelamin; 3) Budaya; 4) Religiusitas; 5) Dukungan Sosial; 6) Kepribadian.

Religiusitas menjadi salah satu variabel yang akan diteliti. Glock dan Stark (1965) berpendapat religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai

yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Religiusitas menurut Ancok dan Suroso (1995), di wujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual atau beribadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Menurut Stark dan Glock (1968) bahwa ada lima dimensi religiusitas yaitu: 1) Dimensi ideologi atau keyakinan; 2) Dimensi peribadatan; 3) Dimensi penghayatan; 4) Dimensi pengetahuan; 5) Dimensi pengamalan.

Menurut Epstein, Levin, dan Bishop (1978) *Family Function* adalah sejauh mana keluarga dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan tetap dapat mengupayakan kesejahteraan dan perkembangan sosial, fisik, dan psikologis masing-masing anggotanya. *Family Functioning* adalah konstruk multidimensional yang menggambarkan kegiatan dan interaksi keluarga baik efektif atau tidak efektif yang memungkinkan keluarga untuk memenuhi tujuannya, yaitu menyediakan materi dan dukungan emosional bagi para anggota keluarga, dan mendorong kesejahteraan dan pertumbuhan masing-masing anggotanya (Walsh, 2003 dalam McCreary dan Dancy, 2004). Epstein, dkk.,(2003) fokus pada enam dimensi, antara lain : 1) Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*); 2) Komunikasi; 3) Peran; 4) Respon Afektif; 5) Keterlibatan Afektif; 6) dan kontrol perilaku.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dimensi religiusitas berpengaruh pada *Psychological Well Being* Hal ini diperjelas juga pada penelitian yang dilakukan oleh Tjitjik Hamidah & Hendri Gamal (2019) menyatakan bahwa hubungan antara religiusitas dengan *Psychological well-being* di kalangan anggota Satpamwal Denma Mabes TNI Jakarta Timur memiliki hubungan dengan arah positif antara

religiusitas dengan *Psychological wellbeing*, Artinya semakin tinggi religiusitas semakin tinggi *Psychological well-being*. Kemudian juga penelitian Romer dan Stanescu (2011) menunjukkan *family functioning* juga ikut memengaruhi mental atau *Psychological well-being* individu. Adanya *family functioning* memberikan respon afektif meliputi perasaan yang saling terbuka dalam keluarga, ada komunikasi dan tugas yang disesuaikan dengan struktur keluarga, ada penerimaan peran, tugas dan tanggung jawab anggota keluarga.

Penelitian mengenai Pengaruh religiusitas dan *Family Function* Terhadap *Psychological Well-Being* pada mahasiswa Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya belum pernah diteliti sebelumnya. Mengingat bahwa *Psychological well-being* sangat penting dimiliki oleh setiap individu, terutama pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti ingin membuktikan apakah terdapat pengaruh religiusitas dan *Family Function* terhadap *Psychological well-being* pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya ?

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Hang Tuah Surabaya. Sampel penelitian ini terdiri dari 31 mahasiswa dari total populasi mahasiswa yang ada. Jumlah sampel diambil Menurut Arikunto (2006) menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15 % atau lebih. Maka dalam

penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah minimal 10 % yaitu 31 orang dari keseluruhan jumlah 311 populasi.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan bentuk hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014). Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel Y yaitu *Psychological Well-Being*, variabel x1 ialah religiusitas, dan variabel x2 ialah *Family Function*. Skala *Psychological Well-Being* terdiri dari 36 item, skala religiusitas terdiri dari 30 item, dan skala *Family Function* terdiri dari 30 item. Model skala yang digunakan adalah skala likert.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Menurut Supratiknya (2014), metode ini bertujuan mengumpulkan informasi tentang satu atau lebih kelompok orang terkait atribut tertentu seperti sifat, sikap, pendapat, atau keyakinan individu tentang sesuatu dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan kemudian membuat tabulasi dari jawaban yang diberikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:125), *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* peneliti menggunakan metode *accidental sampling*, metode tersebut ialah prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Dalam penelitian ini, instrument yang

digunakan untuk pengumpulan data ialah dengan menggunakan kuesioner.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi (Content Validity) yang merupakan isi atau bahan yang diuji relevan dengan pengalaman, kemampuan dan pengetahuan atau latar belakang dari subyek. Pada penelitian ini juga menggunakan uji daya deskriminasi aitem. Menurut Azwar (2014) daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur.

Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Alfa Cronbach dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel jika nilai alpha di atas 0,60 (Noor, 2014). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran pada variabel terikat suatu penelitian. Untuk uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini peneliti menggunakan Kolmogorov-smirnov. Kemudian pada penelitian ini juga menggunakan analisis data berupa uji heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, uji Multikolinieritas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji reliabilitas skala *psychological well being* yang dilakukan pada tahap kedua dengan jumlah aitem 30 aitem. Pada uji tahap kedua menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya $\geq 0,60$ yaitu sebesar 0,926 pada tahap pertama. Hal ini menunjukkan koefisien reliabilitas skala tersebut tinggi. Hasil uji reliabilitas skala Religiusitas yang dilakukan pada tahap ketiga dengan jumlah aitem 23 aitem. Pada uji tahap ketiga menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya $\geq 0,60$ yaitu sebesar 0,893

pada tahap pertama. Hal ini menunjukkan koefisien reliabilitas skala tersebut tinggi. Hasil uji reliabilitas skala *Family Function* yang dilakukan pada tahap kedua dengan jumlah aitem 25 aitem. Pada uji tahap kedua menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya $\geq 0,60$ yaitu sebesar 0,933 pada tahap pertama. Hal ini menunjukkan koefisien reliabilitas skala tersebut tinggi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi terhadap data penelitian, Perilaku *Psychological Well Being*, Religiusitas dan *Family Function* mendapatkan nilai Durbin-Watson adalah 1.894, maka uji autokorelasi diterima yaitu tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas terhadap variabel independen yaitu Religiusitas dan *Family Function*, diperoleh hasil Tolerance untuk variabel Religiusitas adalah 0,515 dan variabel *Family Function* adalah 0,497. Hasil VIF untuk variabel Religiusitas dan *Family Function* adalah 1,943. Kedua nilai Tolerance dari variabel independen $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Diketahui besarnya hubungan Religiusitas terhadap *Psychological Well Being* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,640 dan besarnya hubungan *Family Function* terhadap *Psychological Well Being* yang dihitung dengan koefisien korelasi sebesar 0,697. Berdasarkan hasil tersebut, korelasi antara *Family Function* lebih besar daripada Religiusitas, maka variabel *Family Function* lebih berpengaruh terhadap *Psychological Well Being* daripada Religiusitas.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan *Family function* Terhadap *Psychological Well Being* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Psychological well-being* sebagai sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap positif terhadap dirinya dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, mampu mengendalikan lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup yang lebih bermakna, serta berusaha untuk terus mengembangkan potensi dalam dirinya.

Hasil Nilai uji hipotesis minor pertama variabel Religiusitas (X1) terhadap *Psychological Well Being* (Y) didapati hasil analisis bahwa nilai signifikansi pada tabel anova adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi adalah signifikan (model signifikan) yang artinya variabel independen (X1) yaitu Religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Psychological Well Being*. Dengan nilai koefisien korelasi X1 dengan Y sebesar 0,640. Kemudian Dalam penelitian ini juga pada hipotesis minor pertama yaitu Religiusitas dan *Psychological Well Being* memiliki pengaruh sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh antara Religiusitas terhadap *Psychological Well Being* Mahasiswa fakultas psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya”.

Hasil uji hipotesis minor kedua pada variabel *Family Function* dapat diketahui bahwa didapati hasil analisis nilai signifikansi pada tabel anova adalah signifikansi pada tabel anova adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi adalah signifikan (model signifikan) yang artinya variabel independen (X1) yaitu *Family Function*

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Psychological Well Being*. Kemudian besarnya pengaruh variabel *Family Function* terhadap *Psychological Well Being* ditunjukkan melalui nilai R Square dapat diketahui bahwa nilai R Square menunjukkan 0,486. Dengan demikian dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel *Family Function* (X1) terhadap *Psychological Well Being* (Y) yaitu sebesar 48,6 %. Dengan nilai koefisien korelasi X2 dengan Y sebesar 0,697. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh antara *Family Function* terhadap *Psychological Well Being* Mahasiswa fakultas psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya”.

Kemudian besarnya pengaruh variabel Religiusitas dan *Family Function* secara bersama – sama terhadap *Psychological Well Being* ditunjukkan melalui nilai R Square pada tabel model summary tersebut dapat diketahui bahwa nilai R Square menunjukkan 0,532. Dengan demikian dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Religiusitas dan *Family Function* secara bersama – sama terhadap *Psychological Well Being* adalah sebesar 53,2%.

Untuk mengetahui besaran dari hubungan setiap variabel independen (Religiusitas dan *Family Function*) terhadap variabel dependen (*Psychological Well Being*) maka dapat dilihat berdasarkan tabel korelasi berganda variabel terdapat tiga variabel (Religiusitas, *Family Function* dan *Psychological Well Being*) maka dapat diketahui besarnya hubungan Religiusitas terhadap *Psychological Well Being* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,640 dan besarnya hubungan *Family Function* terhadap *Psychological Well Being* yang dihitung dengan koefisien korelasi sebesar 0,697. Berdasarkan hasil tersebut, korelasi antara *Family Function*

lebih besar daripada Religiusitas, maka variabel *Family Function* lebih berpengaruh terhadap *Psychological Well Being* daripada Religiusitas.

Berdasarkan hasil tersebut Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya dari 33 responden memiliki *psychological well-being* pada kategori sangat tinggi sebesar 66,7% yaitu 22 responden, kategori tinggi sebesar 18,2% yaitu 6 responden, kategori sedang sebesar 9,1% yaitu 3 responden, dan kategori rendah sebesar 6,1% yaitu 2 responden.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah diajukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Terdapat hubungan antara variabel X1 (Religiusitas) dengan variabel Y (*psychological well-being*) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Dalam hal ini hasil yang didapat ialah menuju arah hubungan positif, artinya semakin tinggi Religiusitas pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya, maka *psychological well being* yang dimiliki tinggi. Religiusitas dan *Psychological Well Being* memiliki pengaruh sebesar 41%..
2. Ada hubungan antara variabel X2 (*Family Function*) dengan variabel Y (*psychological well-being*) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Dalam hal ini hasil yang didapat ialah menuju arah hubungan positif , artinya semakin tinggi Family Function pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya, maka *Psychological Well-Being* yang dimiliki tinggi. Family Function (X1) terhadap *Psychological Well Being* (Y) yaitu sebesar 48,6 %.

3. Ada hubungan antara variabel X1 (Religiusitas), dan X2 (*Family Function*) dengan variabel Y (*Psychological Well-Being*) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Dalam hal ini hasil yang didapat ialah menuju arah hubungan positif. Artinya semakin tinggi Religiusitas dan *Family Function* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya, maka *Psychological Well-Being* yang dimiliki tinggi. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Religiusitas dan *Family Function* Terhadap *Psychological Well-Being*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Religiusitas dan *Family Function* secara bersama – sama terhadap *Psychological Well Being* adalah sebesar 53,2%.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu :

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah Surabaya untuk mengetahui dan meningkatkan *Psychological well-being* dalam diri seperti meningkatkan dan melatih utnuk bisa menentukan tindakan yang tepat, menentukan pilihan hidup sendiri, yakin dengan pilihan yang dipilih oleh dirinya sendiri sehingga akan tercipta kemampuan mengatur hidup dan tingkah laku secara mandiri serta sesuai dengan tujuan hidupnya

2. Bagi Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya

Diharapkan Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya bias dengan memaksimalkan mata kuliah pengembangan diri agar mahasiswa lebih mudah lagi dalam membuat perencanaan di masa depan dan mencapai cita - citanya. Selain itu faktor religiusitas dan keluarga juga bisa menjadi penghambat atau bahkan motivasi mahasiswa dalam menentukan tujuan hidupnya, bersosialisasi dilingkungan sekitarnya, maupun bisa aktif dikegiatan – kegiatan yang ada. Hal ini bisa dengan diadakannya konseling bagi mahasiswa yang ingin menceritakan keluhannya agar tidak menghambat dan menjadi masalah dalam dirinya.

REFERENSI

- Ancok dan Suroso. 1995. Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-
problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta :
PT.Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Campbell, N. A. & J. B. Reece. (2008). Biologi, Edisi Kedelapan Jilid 3.
Terjemahan: Damaring Tyas Wulandari. Jakarta: Erlangga
- Epstein, N. B., Bishop, D, S., & Levin, S. (1978). The McMaster Family
Assessment Device. *Journal Of Marital and Family Counseling*, 4, 19 –
31.
- Epstein, N. B., Ryan, C. E., Bishop, D. S., Miller, I. W., & Keitner, G. I. 2003.
The McMaster Model A View Of Healthy Family Functioning. In
Froma Walsh (Ed), *Normal Family Process: Growing Diversity and
Complexity* (pp. 581-607). New York : The Guilford Press.

- Glock, C & R, Stark. 1965. Religion and Society in Social Tension. USA: Rand McNally and Company.
- _____. 1968. American Piety: The Nature of Religious Commitment. London: University of California Press, Ltd
- Henn, C. M., Hill, C., & Jorgensen, L. I. (2016). An investigation into the factor structure of the Ryff scales of psychological well-being. SA Journal of Industrial Psychology, 42(1), 1–12. <https://doi.org/10.4102/sajip.v42i1.1275>.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. Journal of Personality and Social Psychology, 69(4), 719-727.
- Stanescu, D. F., & Romer, G. (2011). Family functioning and adolescents' psychological well-being in families with a TBI parent. Scientific Research, 2(7), 681-686.
- Sugiyono.(2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Supratiknya, Augustinus.(2014).Pengukuran psikologis. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. ISBN 978-602-9187-75-5.
- Walsh, F. 2003. Changing Families in a Changing World : Reconstructing Family Normality. In Froma Walsh (Ed), Normal Family Process; growing diversity and complexity (PP. 3-26). New York : The Guilford Press.

